

Analisis Pengaruh Kesetaraan Gender di Bidang Kesehatan, Pendidikan, dan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nusa Tenggara Barat

Nur Wahyu Riska Febriana, Hailuddin

Universitas Mataram, Indonesia

Email: nurwahyuriska@gmail.com, didin@unram.ac.id.

Article Information

Submitted: 05

November 2024

Accepted: 25

November 2024

Online Publish: 25

November 2024

Abstrak

Kesetaraan gender merupakan salah satu tujuan penting dalam pembangunan nasional, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu, baik perempuan maupun laki-laki harus memiliki kesempatan dan akses yang setara sebagai agen pembangunan. Namun, dalam kenyataannya di masyarakat, perbedaan gender masih menjadi masalah yang harus diatasi. Perempuan seringkali tidak diberikan kesempatan untuk berkontribusi dalam berbagai bidang terutama pendidikan dan ekonomi. Padahal perempuan yang diberikan akses untuk masuk dalam berbagai bidang dapat memberikan kontribusi terhadap pembangunan. Termasuk kontribusi dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kesetaraan gender di bidang kesehatan, pendidikan, dan ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi Nusa Tenggara Barat untuk kurun waktu 2019-2023. Kesetaraan gender di bidang kesehatan menggunakan variable umur harapan hidup, bidang pendidikan menggunakan variable rata-rata lama sekolah, dan bidang ekonomi menggunakan variable pengeluaran per kapita. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Data Panel dengan menggunakan pendekatan Fixed Effect Model (FEM). Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa umur harapan hidup berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan, rata-rata lama sekolah dan pengeluaran per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Nusa Tenggara Barat.

Kata Kunci: *Kesetaraan Gender, Pertumbuhan Ekonomi, Umur Harapa Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Pengeluaran Per Kapita, Fixed Effect Model.*

Abstract

Gender equality is one of the important goals in national development, both short and long term. Therefore, both women and men must have equal opportunities and access as agents of development. However, reality in society, gender differences are still a problem that must be overcome. Women are often not given the opportunity to contribute in various fields, especially education and the economy. Whereas women who are given access to enter various fields can contribute to development. Including contributions in increasing the economic growth of a region. The research method used is descriptive quantitative. This study aims to determine whether there is an effect of gender equality in health, education, and the economy on the economic growth of West Nusa Tenggara for the period 2019-2023. Gender equality in the health sector uses life expectancy variables, the education sector uses average years of schooling variables, and the economic sector uses per capita expenditure variables. The data used is secondary data sourced from the Badan Pusat Statistik (BPS). The analysis used in this study is Panel Data Regression Analysis using the Fixed Effect Model (FEM) approach. Based on the results of the analysis, it shows that life expectancy has a negative and significant effect on economic growth. Meanwhile, the average length of schooling and per capita expenditure have a positive and significant effect on the

How to Cite

DOI
e-ISSN

Published by

Nur Wahyu Riska Febriana, Hailuddin/Analisis Pengaruh Kesetaraan Gender di Bidang Kesehatan, Pendidikan, dan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nusa Tenggara Barat/Vol 5 No 5 (2024)

<http://doi.org/10.36418/svntax-imperatif.v5i5.526>

2721-2246

Rifa Institute

economic growth of West Nusa Tenggara.

Keywords: *Gender Equality, Economic Growth, Life Expectancy, Average Years of Schooling, Per Capita Expenditure, Fixed Effect Model.*

Pendahuluan

Rasio jenis kelamin Nusa Tenggara Barat menunjukkan angka penduduk laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk perempuan yaitu 100 berbanding 45. Penduduk NTB berdasarkan hasil riil sensus penduduk 2020 menunjukkan angka 5,56 juta jiwa dengan komposisi penduduk laki-laki sebesar 2,79 juta jiwa dan penduduk perempuan sebesar 2,77 juta jiwa (BPS, 2024). Rasio perempuan yang lebih rendah tidak mampu membawanya menduduki posisi yang istimewa apabila dibandingkan dengan posisi laki-laki di masyarakat. Laki-laki dianggap berada pada posisi yang utama, sedangkan perempuan hanya dianggap sebagai posisi pelengkap diri laki-laki. Anggapan akan hal tersebut masih menjadi bagian utama dalam pemikiran masyarakat tentang kedudukan antara laki-laki dan perempuan (Karwati, 2021). Pemikiran seperti ini merupakan suatu kesalahan dalam pemahaman tentang gender itu sendiri.

Gender merupakan suatu konstruksi sosial dan budaya yang dibangun oleh masyarakat berdasar pada pembagian peran, perilaku, tugas, serta tanggung jawab masing-masing dalam kehidupan masyarakat. Kesalahan dalam pemahaman gender terlihat pada penggambarannya sebagai suatu stratifikasi sosial yang mencerminkan ketidakseimbangan kepemilikan kekuasaan antara laki-laki dan perempuan (Ardiyansyah, M, 2023). Pencerminan ketidakseimbangan kekuasaan akan merembet pada partisipasi dalam pembangunan. Penduduk laki-laki dalam pembangunan akan mengambil peran dalam pekerjaan public, sedangkan perempuan akan diletakkan pada pekerjaan domestic (Karwati, 2021). Konstruksi ini akan lebih parah apabila perempuan tidak mampu untuk menyuarakan kesetaraannya.

Perempuan dan kesetaraannya selalu menjadi pembahasan yang tak pernah usai. Perempuan yang seringkali terpinggirkan kini mampu untuk menyuarakan kesetaraannya dan membuka mata dunia untuk mengakui hal tersebut (Sudirman & Susilawaty, 2022). Pengakuan ini tercermin dalam point ke-lima Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yaitu kesetaraan gender. Indonesia menjadi salah satu negara yang juga turut menyuarakan dukungannya terhadap kesetaraan gender. Dukungan ditunjukkan melalui Intruksi Presiden (Inpres) No. 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender (PUG) yang membahas kesamaan kesempatan dalam pemenuhan hak-hak laki-laki dan perempuan (Wonorejo, Merah, Susun, & Sewa, 2015). Peraturan yang telah dibentuk diharapkan mampu untuk meninggikan posisi perempuan dan mampu memberdayakan potensi perempuan di dalam segala aspek.

Pemberdayaan perempuan dapat diukur melalui Indeks Pemberdayaan Gender. Indeks pemberdayaan gender merupakan suatu indikator pengukuran untuk melihat pencapaian antara laki-laki dan perempuan (Biro Hukum Dan Humas, 2023; KemenPPPA, 2023). Indikator pengukuran dilakukan melalui dimensi kesehatan, pendidikan, serta dimensi ekonomi. Dimensi kesehatan diwakili oleh Umur Harapan Hidup, dimensi pendidikan diwakili oleh rata-rata lama sekolah, dan dimensi ekonomi diwakili oleh pengeluaran perkapita. Dimensi Kesehatan yang diwakili oleh Umur Harapa Hidup (UHH) menggambarkan perkiraan rata-rata lama tahun yang dapat ditempuh dalam hidup seseorang. Umur Harapan Hidup (UHH) digunakan pula untuk melakukan pengukuran terhadap kinerja pemerintah dalam mewujudkan kesejahteraan dan peningkatan derajat kesehatan penduduk. Usia Harapan Hidup penduduk yang meningkat merupakan suatu gambaran keberhasilan dari program Kesehatan dan pembangunan sosial ekonomi (SILAKIP Kota Bandung, 2019).

Rata-rata lama sekolah mewakili pengukuran dalam dimensi Pendidikan. Rata-rata

Lama Sekolah merupakan tingkatan jenjang yang telah diselesaikan oleh penduduk usia 25 tahun ke atas. Rata-rata lama sekolah menjadi salah satu indikator untuk pengukuran kemajuan pendidikan dan pembangunan suatu daerah (Ntb, 2024). Pendidikan yang tinggi menjadi suatu penilaian langsung dari kualitas tindakan dan pola pikir seseorang. Oleh karena itu, pendidikan dikatakan sebagai kunci dalam pengadopsian teknologi guna pembangunan dan pertumbuhan yang berkelanjutan (Swastika & Arifin, 2023).

Dimensi pengukuran yang terakhir adalah dimensi ekonomi yang diwakili oleh pengeluaran per kapita. Pengeluaran per kapita merupakan rata-rata pengeluaran konsumsi yang dikeluarkan oleh seluruh anggota rumah tangga yang kemudian dibagi dengan jumlah keseluruhan anggota rumah tangga selama periode waktu tertentu. Indikator ini digunakan untuk melakukan pengukuran tingkat kesejahteraan ekonomi atau standar hidup masyarakat suatu daerah. Pengeluaran per kapita yang tinggi memberikan gambaran umum tingkat kesejahteraan yang tinggi. Rata-rata pengeluaran per kapita juga dapat menjadi gambaran tingkat kemiskinan suatu rumah tangga berdasar pada pengeluaran per bulannya (Swastika & Arifin, 2023).

Peningkatan indikator-indikator kesetaraan tersebut dapat memberikan peningkatan terhadap kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat menjadi modal yang besar bagi pembangunan kedepannya. Selain itu, keberhasilan pembangunan dapat dilihat pula melalui pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Pembenahan berbagai aspek pendukung dalam perwujudan kesetaraan dimensi kesehatan, pendidikan, dan ekonomi dapat sejalan dengan peningkatan pada pertumbuhan ekonomi. Keselarasan ketiga dimensi tersebut dengan pertumbuhan ekonomi membuat peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh kesetaraan gender di bidang kesehatan, pendidikan, dan ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi Nusa Tenggara Barat.

Kajian Pustaka

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses perubahan kondisi ekonomi suatu negara secara berkelanjutan menuju keadaan yang lebih baik dalam jangka waktu tertentu. Kuznets menjelaskan pertumbuhan ekonomi sebagai kemampuan suatu negara dalam penyediaan barang-barang ekonomi dan peningkatan pendapatan penduduk yang disesuaikan oleh kemajuan teknologi dan kelembagaan serta ideologis. Terdapat tiga komponen dalam pendefinisian tersebut yaitu : *Pertama*, pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat melalui ketersediaan barang secara terus-menerus; *kedua*, pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh kemajuan teknologi yang digunakan dalam penyediaan berbagai macam barang kepada penduduk; *ketiga*, penggunaan teknologi secara tepat dapat dipermudah melalui penyesuaian inovasi di bidang kelembagaan dan ideologi (Jhingan, 2018).

Adam Smith dalam teori pertumbuhan ekonomi Klasik menjelaskan bahwa produktivitas dalam penggunaan faktor-faktor produksi dapat menentukan gambaran pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Produktivitas pada tenaga kerja dapat ditingkatkan melalui spesialisasi atau pembagian kerja. Adanya pembagian kerja dapat meningkatkan hasil produksi secara cepat dan tentunya akan membawa pertumbuhan ekonomi meningkat pula. Peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui produktivitas dapat diselaraskan dengan peningkatan dalam sarana pendidikan, pelatihan, dan manajemen yang baik (Deliarnov, 2010)

Selanjutnya, dalam teori ekonomi Neo-Klasik Solow membahas tentang pentingnya akumulasi modal manusia sebagai agen pembangunan. Pembangunan secara umum lebih menekankan pada akumulasi sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat mempercepat peningkatakan pertumbuhan output. Peningkatan kualitas modal manusia dapat didorong melalui peningkatan dalam pendidikan, keterampilan

yang memadai, serta penunangan dalam kesehatan (Rahmawati & Hidayah, 2020).

Konsep Kesetaraan Gender

Kesetaraan gender didefinisikan sebagai kondisi yang menggambarkan kesamaan kesempatan yang diperoleh laki-laki dan perempuan dalam pembangunan, ekonomi, politik, pendidikan, kesehatan, serta keamanan dalam menikmati hasil pembangunan. Definisi tersebut mengacu pada tidak boleh adanya diskriminasi terhadap jenis kelamin, kecuali adanya suatu alasan biologis. (Sulistiyowati, 2021)

Penggambaran kesetaraan dapat dilihat melalui indeks pembangunan gender yang di dalamnya terdapat beberapa indikator perhitungan. Indikator dalam bidang kesehatan diwakili oleh umur harapan hidup perempuan. Kesehatan merupakan suatu hal krusial yang menunjang segala aktivitas kegiatan manusia dan menjadi sebuah hak asasi mendasar bagi setiap orang. Tetapi pada faktanya, kesehatan menjadi sebuah hal yang mewah bagi sebagian orang. Terutama bagi perempuan dengan kondisinya yang membutuhkan pendekatan dan perawatan khusus. Perekonomian yang sulit sering kali menempatkan sebagian perempuan pada posisi terbatas dalam mengakses kesehatan diri dan keluarganya (Desi Mariaty Padang, Ali Anis, 2019). Perempuan dan peran gandanya memiliki kerentanan fisik lebih tinggi apabila dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini menjadikan kesehatan perempuan sebagai prioritas guna peningkatan kualitas modal manusia suatu wilayah. Rencana tersebut tidak hanya diperuntukkan bagi kalangan perempuan saja, tetapi kalangan laki-laki juga masuk dalam rencana tersebut (Rahmawati & Hidayah, 2020). Dengan kesetaraan gender dibidang kesehatan mampu membangun kualitas sumber daya manusia yang lebih sehat dan akan berdampak pada peningkatan output hasil pembangunan.

Indikator yang selanjutnya dan tidak kalah penting adalah bidang Pendidikan. Menurut Nurwijayati dalam Rahmawati & Hidayah (2020) pendidikan bagi perempuan akan mendatangkan banyak manfaat tambahan terutama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Pendidikan yang tinggi akan memacu pengetahuan dan keterampilan yang tinggi pula, hal tersebut akan membuat seseorang mampu untuk memproduksi barang atau jasa. Oleh karena itu, mendorong pendidikan yang tinggi tidak hanya bagi kaum laki-laki saja, tetapi juga bagi kaum perempuan. Selanjutnya (Rahmawati & Hidayah, 2020) menjelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Cuberus bahwa pendidikan yang diikuti oleh kesetaraan gender di dalamnya mampu untuk meningkatkan rata-rata modal manusia dan menguntungkan bagi kinerja perekonomian. Apabila terdapat ketidaksetaraan gender di dalamnya, maka suatu wilayah akan kehilangan penduduk usia produktif dan membahayakan kinerja perekonomian yang seharusnya.

Indikator yang terakhir adalah ekonomi, perempuan yang masuk dalam dunia kerja secara aktif dapat menjadi sebuah gambaran berkurangnya tingkat kesenjangan gender dalam perekonomian. Peran aktif perempuan dalam bekerja dapat berpengaruh pada meningkatnya Produk Domestik Bruto (PDB) dan dapat meningkatkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) (Septari, Singandaru, Bai'ul Hak, Wafik, & Hidayat, 2022). Partisipasi Angkatan kerja yang meningkat dapat pula berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Fenomena perempuan masuk dalam dunia kerja terjadi karena adanya dukungan serta emansipasi yang sejak dulu sudah disuarakan. Dukungan serta emansipasi tersebut membuka jalan bagi setiap perempuan mendapatkan hak untuk masuk dalam pasar kerja. Apabila perempuan dan laki-laki secara bersamaan mendapatkan kedudukan yang sama dalam pasar kerja, hal tersebut akan membantu dalam meningkatkan perekonomian dan akan berpengaruh terhadap pengeluaran per kapita suatu wilayah (Yeni et al., 2022). Meski sudah banyaknya dukungan terhadap pasar tenaga kerja perempuan, pemerintah tetap harus memberikan suatu validasi akan hal tersebut. Sehingga dengan validasi tersebut, perempuan

dapat bekerja tanpa harus memikirkan sebuah ketidaksetaraan lagi.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang berkaitan dengan data berupa angka sebagai alat analisis dalam penjabaran variable-variable yang terkait (Djollong, 2014).

Berdasarkan jenis penelitian tersebut, maka data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif dalam bentuk angka yang dapat diproses menggunakan rumus matematika atau statistika. Dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan suatu data yang diperoleh penulis secara tidak langsung atau melalui media perantara. Pengumpulan data sekunder dilakukan pada web resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Nusa Tenggara Barat tahun 2019-2023.

Selanjutnya, data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan metode analisis Regresi Linier Berganda dengan program Eviews 12. Melalui pendekatan ini diharapkan dapat diketahui pengaruh variable kesehatan, pendidikan, dan ekonomi terhadap variable Pertumbuhan Ekonomi di Nusa Tenggara Barat.

Analisis model regresi data panel pada penelitian ini menggunakan variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai variabel dependen dengan Umur Harapan Hidup (UHH), Rata-Rata Lama Sekolah (RLS), dan Pengeluaran Per Kapita (PPK) sebagai variabel independen. Terdapat tiga pendekatan model yang digunakan, yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Pemilihan model terbaik dilakukan melalui uji Chow untuk membandingkan CEM dan FEM serta uji Hausman untuk membandingkan FEM dan REM, di mana jika probabilitas uji lebih kecil dari 0,05, FEM dipilih sebagai model terbaik. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik, yaitu uji multikolinearitas untuk memastikan tidak ada hubungan kuat antar variabel independen (korelasi $< 0,85$) dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan kesamaan varians error (probabilitas $> 0,05$). Setelah bebas dari asumsi klasik, dilakukan uji signifikansi variabel independen terhadap PDRB dengan uji t (signifikansi parsial) dan uji F (signifikansi simultan), serta uji koefisien determinasi (R-squared) untuk menilai seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen dalam model.

Hasil dan Pembahasan

Pemilihan model data panel yang akan dilakukan analisis lebih lanjut melalui dua tahapan uji yang telah dilakukan yaitu uji chow dan uji hausman. Dengan hasil yang sebagaimana terlihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Pengujian	Statistic	Hipotesis	Model Terpilih
Cross-Section Chi Square Probabilitas	217.475658 0.0000	H ₀ Ditolak	FEM

Sumber: Hasil olah data Eviews 12

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0000 sesuai dengan kriteria pengajuan yaitu nilai prob $< \alpha$, sehingga H_0 ditolak dan model terbaik yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Sedangkan untuk hasil uji hausman ditunjukkan oleh tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Hausman

Pengujian	Statistic	Hipotesis	Model Terpilih
<i>Cross-Section Random</i> Probabilitas	9.473187 0.0043	H₀ Ditolak	FEM

Sumber: Hasil olah data Eviews 12

Berdasarkan hasil uji di atas menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0043 sesuai dengan kriteria pengujian yaitu nilai $prob < \alpha$ sehingga H_0 ditolak dan model terbaik yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Estimasi pemilihan model terbaik melalui Uji Chow dan Uji Hausman menunjukkan hasil bahwa model terbaik yang terpilih adalah model *Fixed Effect Model* (FEM). Selanjutnya, model FEM yang telah terpilih akan dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji multikolienaritas dan uji heterokedastisitas untuk mendapatkan model yang baik. Hasil analisis uji asumsi klasik dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil uji Multikolienaritas

	UHH	RLS	PPK
UHH	1.0000	0.781790	0.803523
RLS	0.781790	1.0000	0.459190
PPK	0.803523	0.459190	1.0000

Sumber: Hasil olah data Eviews 12

Hasil dari uji multikolienaritas menunjukkan keseluruhan nilai korelasi antar variable independen yang satu dengan variable independent lainnya lebih besar dari 0.85. Dengan demikian dapat dikatakan tidak terjadi multikolienaritas dalam data ini.

Sedangkan untuk hasil uji heterokedastisitas ditunjukkan oleh tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
UHH	-0.415615	0.076239	-5.451504	0.2064
RLS	0.137279	0.071718	1.914164	0.4308
PPK	3.999162	0.301463	13.26586	0.0569

Sumber: Hasil olah data Eviews 12

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, nilai prob. UHH sebesar 0.2064, RLS sebesar 0.4308, dan PPK sebesar 0.0569. Hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan nilai prob. variable lebih besar dari 0.05 sehingga dapat diputuskan data tersebut terbebas dari masalah Heteroskedastisitas.

Selanjutnya untuk melihat pengaruh variable independent terhadap variable dependen baik secara parsial maupun simultan yang telah dilakukan menunjukkan hasil analisis sebagaimana terlihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Model FEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.580138	2.954570	-1.888647	0.0659
UHU	-0.246132	0.037798	-6.511834	0.0000
RLS	0.087877	0.030598	2.872029	0.0064
PPK	5.415543	0.664592	8.148667	0.0000

R-squared	0.625232
Adjusted R-squared	0.562771
S.E. Of Regression	0.170417
F-statistic	10.00992
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Hasil olah data Eviews 12

Berdasarkan output tabel 5 diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$\text{LogY} = -5.580138 - 0.246132\text{UHH} + 0.087877\text{RLS} + 5.415543\text{LogPPK}$$

1. Uji t Statistik

a. Variable Umur Harapan Hidup.

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan nilai probabilitas Umur Harapan Hidup sebesar 0.000 yang berarti nilai prob UHH < 0.05, hal ini menunjukkan bahwa variable Umur Harapan Hidup berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Nusa Tenggara Barat.

b. Variable Rata-Rata Lama Sekolah.

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan nilai probabilitas Rata-Rata Lama Sekolah sebesar 0.0112 yang berarti nilai prob. RLS < 0.05, hal ini menunjukkan bahwa variable Rata-Rata Lama Sekolah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Nusa Tenggara Barat.

c. Variable Pengeluaran Per Kapita.

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan nilai probabilitas Pengeluaran Per Kapita sebesar 0.000 yang berarti nilai prob. PPK < 0.05, hal ini menunjukkan bahwa variable Pengeluaran Per Kapita berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Nusa Tenggara Barat.

2. Uji F Statistik

Berdasarkan hasil uji analisis di atas menunjukkan nilai probabilitas F-Statistik sebesar 0.000 yang berarti nilai Prob. F-Statistik < 0.05, hal ini menunjukkan bahwa Variabel Umur Harapan Hidup, Variable Rata-Rata Lama Sekolah, dan Variable Pengeluaran Per Kapita berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Nusa Tenggara Barat secara simultan.

3. Uji Koefisien Determinasi.

Hasil analisis estimasi pengujian model FEM di atas menunjukkan koefisien determinasi atau R-squared sebesar 0.625232 atau 62 persen, besaran angka tersebut menjelaskan bahwa variasi variable dependen dapat menjelaskan model sebesar 62 persen dan sisanya ditentukan oleh variable di luar model.

Hasil estimasi di atas menunjukkan nilai konstanta sebesar -5.580138 yang berarti bahwa apabila variable umur harapan hidup, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran per kapita dianggap konstan, maka pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan. Kondisi ini merupakan akibat dari rendahnya partisipasi perempuan dalam bidang pendidikan, kesehatan, pengambilan keputusan, hingga ekonomi. Di sisi lain, dominannya peran laki-laki dalam bidang tersebut membuat kurang optimalnya peran perempuan. Dominasi ini menyebabkan

perempuan kurang memiliki ruang untuk berkontribusi di berbagai bidang dan tingkat produktivitasnya pun terbatas sehingga tidak optimal dalam memengaruhi perekonomian (Sulistiyowati, 2021).

Merujuk pada hasil estimasi pengujian menunjukkan bahwa kesetaraan gender bidang kesehatan yang diwakili oleh variable umur harapan hidup berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Nusa Tenggara Barat. Koefisien UHH sebesar -0.246132 berarti bahwa apabila kesetaraan gender di bidang kesehatan meningkat sebesar satu satuan, maka pertumbuhan ekonomi Nusa Tenggara Barat akan mengalami penurunan sebesar 0.24 persen dengan asumsi variable lain tetap. Temuan ini selaras dengan temuan Desi Mariaty dan Ali Anis (2019) yang menyatakan bahwa ketimpangan gender dalam kesehatan disebabkan karena masih kurangnya peningkatan keahlian dalam penanganan fisik perempuan yang lebih rentan dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini dapat menyebabkan harapan hidup perempuan lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki. Selain itu juga, para lansia perempuan tidak diberikan kesempatan untuk terus terjun dalam sector pekerjaan meskipun mereka masih mampu. Berbeda halnya dengan lansia laki-laki, mereka tetap diberikan kesempatan untuk bekerja meski memiliki produktifitas yang rendah.

Variable rata-rata lama Sekolah menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan. Koefisien RLS sebesar 0.087877 yang berarti bahwa ketika kestaraan gender di bidang pendidikan meningkat sebesar satu satuan, maka pertumbuhan ekonomi Nusa Tenggara Barat akan mengalami peningkatan sebesar 0.088 persen dengan asumsi variable lain tetap. Temuan ini sejalan dengan teori human capital yang menyatakan bahwa peningktan human capital mampu mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi serta sejalan dengan yang dikemukakan oleh Yuslin & Irfan (2022) yang menyatakan bahwa pendidikan dengan taraf yang tinggi serta tidak adanya diskriminasi gender dapat membuka akses kepada perempuan agar turut andil dalam pembangunan serta berpartisipasi untuk menentukan kebijakan atau program di sektor ekonomi, sosial dan politik.

Variable pengeluaran per kapita juga menunjukkan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Koefisien PPK sebesar 5.415543 yang berarti bahwa ketika kestaraan gender di bidang ekonomi meningkat sebesar satu satuan, maka pertumbuhan ekonomi Nusa Tenggara Barat akan mengalami peningkatan sebesar 5.42 persen dengan asumsi variable lain tetap. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Keynes bahwa kekuatan mekanisme pasar yang menjadi landasan perekonomian akan membawa perekonomian menuju keseimbangan (equilibrium). Dalam posisi keseimbangan, kegiatan produksi secara otomatis akan menciptakan daya beli untuk membeli barang yang dihasilkan. Besarnya pendapatan yang diterima rumah tangga menjadikan tolak ukur kesejahteraan masyarakat yang dilihat dari tingkat daya beli masyarakat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan perhitungan di atas tentang pengaruh umur harapan hidup, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran per kapita terhadap pertumbuhan ekonomi Nusa Tenggara Barat tahun 2019-2023, maka dapat disimpulkan bahwa umur harapan hidup, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran per kapita secara Bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan secara parsial, umur harapan hidup berpengaruh negative signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan fisik perempuan yang lebih rentan sehingga membutuhkan penanganan kesehatan yang lebih spesifik lagi. Tetapi pemerintah masih belum mampu untuk mewujudkan hal tersebut. Sedangkan, rata-rata lama sekolah dan pengeluaran per kapita berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pendidikan dan pengeluaran per kapita perempuan yang meningkat dapat menggambarkan bahwa kesetaraan gender dikedua bidang tersebut semakin

meningkat. Meski demikian, pemerintah tetap harus lebih memperhatikan sehingga kedepannya kesetaraan tersebut sudah mampu menyokong peningkatan pertumbuhan ekonomi dan perempuan dapat mengambil berbagai peran serta kontribusi dalam pembangunan.

BIBLIOGRAFI

- Ardiyansyah, M, Abdul Muid. (2023). *Parameter Kesetaraan Gender dalam Peraturan Perundang-Undangan dan Instrumen Hukum Lainnya*.
- Biro Hukum Dan Humas, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2023). *KemenPPPA Optimis 2024, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Lebih Maju*. In *Siaran Pers*.
- BPS. (2024). *Statistik Gender Provinsi NTB 2023*. 7.
- Deliarnov. (2010). *Perkembangan Pemikiran Ekonomi* (Ketiga). Pekanbaru: PT RajaGrafindo Persada.
- Desi Mariaty Padang, Ali Anis, Ariusni. (2019). *Analisis Pengaruh Kesetaraan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat*. 1.
- Djollong, Andi Fitriani. (2014). Teknik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif (Technique of Quantitative Research). *Istiqra'*, 2(1), 86–100.
- Jhingan, M. L. (2018). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* (Keenam). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Karwati, Lilis. (2021). Menolak Subordinasi Gender Berdasarkan Pentingnya Peran Perempuan Dalam Pembangunan Nasional Menjelang Bonus Demografi 2035. *Jendela PLS*, 5(2), 122–130. <https://doi.org/10.37058/jpls.v5i2.2713>
- KemenPPPA. (2023). *Pembangunan Manusia Berbasis Gender 2023* (Vol. 244). Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak.
- Ntb, Provinsi. (2024). *Provinsi ntb 2023*. 7.
- Rahmawati, Farida, & Hidayah, Zulfa Miftha'ul. (2020). Menelusur Relasi Indeks Pembangunan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)*, 7(1), 110. <https://doi.org/10.24252/ecc.v7i1.13919>
- Septari, Indri, Singandaru, Adhitya Bagus, Bai'ul Hak, Muhamad, Wafik, Ahmad Zaenal, & Hidayat, Ali Akbar. (2022). Mengakselerasi Pertumbuhan Ekonomi Rumah Tangga Melalui Penerapan Kesetaraan Gender. *Jurnal Konstanta*, 1(2), 64–81.
- SILAKIP Kota Bandung. (2019). *Analisis Pencapaian Sasaran 2 Tahun 2019 Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat Indikator*. 1–3. Diambil dari <https://kemenpppa.go.id/page/view/NTAxOQ==>
- Sudirman, Faturachman Alputra, & Susilawaty, Fera Try. (2022). KESETARAAN GENDER DALAM TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN (SDGs): SUATU REVIUW LITERATUR SISTEMATIS. *Journal Publicuho*, 5(4), 995–1010. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v5i4.41>
- Sulistiyowati, & Agusalm, Lestari. (2023). Covid-19, Ketimpangan Gender, Dan Pertumbuhan Ekonomi: Studi Empiris Indonesia. *Sosio Informa*, 9(2), 173–196.
- Sulistiyowati, Yuni. (2021). Kesetaraan Gender Dalam Lingkup Pendidikan Dan Tata Sosial. *IJouGS: Indonesian Journal of Gender Studies*, 1(2), 1–14. <https://doi.org/10.21154/ijougs.v1i2.2317>
- Swastika, Siska Utari, & Arifin, Zainal. (2023). Analisis Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Umur Harapan Hidup Saat Lahir, dan Pengeluaran Perkapita terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 7(03), 449–464. <https://doi.org/10.22219/jie.v7i03.28113>
- Wonorejo, Sederhana Sewa, Merah, Tanah, Susun, Rumah, & Sewa, Sederhana. (2015). *Salinan Walikota Surabaya Provinsi Jawa Timur*. 1965, 1–7.
- Yeni, Isra, Marta, Joan, Satria, Doni, Adry, Melti Roza, Putri, Dewi Zaini, Sari, Yollit Permata, Akbar, Urmatul Uska, & Putra, Hari Setia. (2022). Peluang Wanita Bekerja Keluar dari Pasar Tenaga Kerja Setelah Menikah. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 22(1), 131–148. <https://doi.org/10.21002/jepi.2022.08>

Analisis Pengaruh Kesetaraan Gender di Bidang Kesehatan, Pendidikan, dan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nusa Tenggara Barat

Yuslin, Hasnidar, & Irfan, Ahmad. (2022). Kesetaraan Gender Di Bidang Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Selatan. *an-Nisa*, 15(1), 29–37. <https://doi.org/10.30863/an.v15i1.3545>

Copyright holder:

Nur Wahyu Riska Febriana, Hailuddin (2024)

First publication right:

Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan

This article is licensed under:

Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

